

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *work-family enrichment* dengan *work engagement* pada karyawan Wisma Bahasa Yogyakarta yang sudah menikah. Hal tersebut dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,652 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif antara *work-family enrichment* dengan *work engagement* pada karyawan Wisma Bahasa Yogyakarta yang sudah menikah. Artinya semakin positif *work-family enrichment* maka semakin tinggi *work engagement*. Begitu pula sebaliknya, semakin negatif *work-family enrichment* maka semakin rendah *work engagement* pada karyawan yang sudah menikah. Sedangkan dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar karyawan Wisma Bahasa Yogyakarta yang sudah menikah memiliki *work-family enrichment* yang cenderung positif dengan persentasi sebesar 82% (32 Subjek) dan *work engagement* sedang dengan presentasi subjek sebesar 56,4% (22 Subjek). Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,425. koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel *work-family enrichment* memiliki kontribusi 42,5% terhadap *work engagement* dan sisanya 57,5% dipengaruhi faktor lain yaitu seperti faktor *job resources*, *personal resources*, dan modal psikologis.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Subjek

Subjek pada umumnya telah memiliki *work engagement* dalam kategori tinggi dan sedang. Berdasarkan hal tersebut diharapkan subjek yang menjadi bagian dalam penelitian ini yaitu karyawan Wisma Bahasa Yogyakarta yang sudah menikah untuk tetap mempertahankan *work engagement* yang telah dimiliki. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangun persepsi positif terkait *work-family enrichment* (afek, pengembangan, dan modal psikososial) dalam diri sendiri sehingga dapat tercipta kinerja yang optimal baik bagi diri sendiri maupun bagi Wisma Bahasa Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan dan mempertahankan *work engagement* pada karyawan yang sudah menikah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi positif pada karyawan terkait *work-family enrichment*. Perusahaan dapat melakukan hal tersebut dengan mengeluarkan aspek-aspek yang ada pada *work-family enrichment* yaitu afek, pengembangan, dan modal psikososial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,425. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *work-family enrichment* memiliki kontribusi 42,5% terhadap *work engagement* dan sisanya

57,5% dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya untuk diteliti seperti faktor *job resources*, *personal resources*, dan modal psikologis. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hubungan antara keterikatan pekerjaan dengan hubungan kerja-keluarga diharapkan untuk lebih menggali teori dan faktor yang dapat mempengaruhi *work engagement* dari sudut pandang kerja-keluarga yaitu seperti faktor *work-family balance*, *family to work enrichment* dan *work-family conflict*. Hal tersebut dikarenakan penelitian tentang hubungan *work engagement* pada karyawan yang sudah menikah sangat penting. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian di lapangan terkait penyebaran skala penelitian kepada subjek diharapkan peneliti selanjutnya dapat mendampingi atau memberikan secara langsung. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapatkan dapat lebih meyakinkan lagi.